



Peningkatan Pengetahuan dan Dukungan Masyarakat terhadap Persalinan Aman melalui Program PESAN CINTA di Wilayah Puskesmas Muara Komam Kabupaten Paser

Reni Yuli Astutik¹, Norkaya¹

¹ Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas STRADA Indonesia

Correspondence author: Reni Yuli Astutik

Email: reniyulia@strada.ac.id

Address : Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas STRADA Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v6i4.986>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Introduction: Childbirth assisted by skilled health personnel in healthcare facilities remains one of the key indicators for reducing maternal and neonatal mortality. Although antenatal care coverage in the working area of Muara Komam Public Health Center is relatively high, the coverage of institutional delivery reached only 91.3%, which is still below the national target. This condition indicates the need for innovative community empowerment strategies to improve knowledge, family support, and community participation in promoting safe childbirth.

Objective: The purpose of this service was to improve the knowledge of pregnant women, families, health cadres, and community leaders regarding safe childbirth in healthcare facilities through the implementation of the PESAN CINTA (Peduli SayaNgi Calon Ibu BersaliN KiTa) program.

Method: This public service was conducted by employing a community empowerment approach through health education using a Health Education Unit (SAP), interactive lectures, discussions, question-and-answer sessions, leaflet distribution, pre-test and post-test evaluation, and the establishment of the PESAN CINTA WhatsApp Group as a sustainable communication and health education platform. The program was conducted on June 29, 2026, at Batu Butok Village Hall, involving 35 participants consisting of pregnant women, family members, health cadres, village officials, community leaders, religious leaders, and traditional birth attendants.

Results: Participant attendance reached 100%. The average knowledge score increased from 55 in the pre-test to 85 in the post-test, representing an improvement of 30 points (54.5%). This finding indicates a substantial increase in participants' knowledge regarding safe childbirth, danger signs during pregnancy, birth preparedness, and the importance of delivering in healthcare facilities. In addition, the establishment of the PESAN CINTA WhatsApp Group strengthened communication among healthcare providers, pregnant women, families, health cadres, and community stakeholders, thereby supporting the sustainability of health education and maternal health promotion

Conclusion: The PESAN CINTA program effectively improved community knowledge, strengthened family involvement, and enhanced community commitment to supporting childbirth in healthcare facilities

Keywords: community service, maternal health, safe childbirth, health education, PESAN CINTA

Latar Belakang

Kesehatan ibu merupakan salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan kesehatan suatu negara karena berkaitan langsung dengan kualitas sumber daya manusia dan keberlangsungan generasi mendatang. Salah satu target Sustainable Development Goals (SDGs) adalah menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Untuk mencapai target tersebut diperlukan pelayanan kesehatan maternal yang komprehensif, berkesinambungan, serta mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan kompeten di fasilitas pelayanan kesehatan merupakan strategi utama yang direkomendasikan oleh World Health Organization (WHO) dalam mencegah kematian ibu dan bayi akibat komplikasi obstetri yang dapat terjadi secara tiba-tiba.

Di Indonesia, upaya percepatan penurunan AKI terus dilakukan melalui penguatan pelayanan kesehatan ibu, peningkatan cakupan pelayanan antenatal sesuai standar, optimalisasi Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), penguatan sistem rujukan maternal dan neonatal, serta peningkatan cakupan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menegaskan bahwa setiap ibu hamil berhak memperoleh pelayanan yang berkualitas mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas hingga pelayanan keluarga berencana pascapersalinan. Namun demikian, berbagai kendala seperti rendahnya literasi kesehatan, keterbatasan akses pelayanan, kondisi geografis, faktor sosial budaya, serta kurang optimalnya dukungan keluarga masih menjadi penyebab ibu memilih melahirkan di luar fasilitas kesehatan.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa edukasi kesehatan merupakan intervensi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai kehamilan, persalinan, dan kesiapsiagaan menghadapi komplikasi. Seperti hasil penelitian Rahmawati et al. (2022) bahwa edukasi kesehatan berbasis kelompok terstruktur secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam pemilihan penolong persalinan. Sedangkan hasil studi dari Sari dan Handayani (2023) bahwa intervensi edukasi yang melibatkan keluarga dan tokoh masyarakat mampu meningkatkan pemanfaatan fasilitas kesehatan untuk persalinan hingga 35% dibandingkan kelompok tanpa edukasi terintegrasi. Selain itu, pemanfaatan media komunikasi berbasis digital seperti grup perpesanan singkat (WhatsApp) terbukti efektif sebagai media pendampingan, pengingat (reminder), dan konsultasi berkelanjutan yang mampu meningkatkan kepatuhan ibu hamil hingga masa nifas (Pratiwi & Utami, 2021).

Provinsi Kalimantan Timur (Kaltim) bersama wilayah kabupaten/kota di dalamnya, menunjukkan komitmen kuat dalam menekan angka fatalitas pada masa kehamilan, persalinan, hingga nifas. Data dalam Profil Dinas Kesehatan Propinsi Kalimantan Timur, bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2025 tercatat 31 kasus kematian ibu, angka ini turun di bandingkan dengan tahun 2024 (70 kasus). Sedangkan di Kabupten Paser (Profil dan Evaluasi Kinerja Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak Kabupaten Paser, 2025) Angka Kematian Ibu (AKI) turun menjadi 5 kasus pada tahun 2025, dibandingkan 7 kasus pada 2024.

Wilayah kerja UPTD Puskesmas Muara Komam merupakan salah satu wilayah pelayanan kesehatan di Kabupaten Paser yang memiliki karakteristik geografis cukup luas dengan sebaran penduduk di daerah pedesaan. Berdasarkan profil kesehatan puskesmas, cakupan kunjungan antenatal pertama (K1) telah mencapai 95,6%, sedangkan cakupan kunjungan antenatal keenam (K6) sebesar 90,3%. Meskipun demikian, cakupan persalinan yang ditolong tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan baru mencapai 91,3%, sehingga masih berada di bawah target nasional. Data tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat ibu hamil yang belum memanfaatkan fasilitas kesehatan sebagai tempat persalinan meskipun telah melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin.

Hasil identifikasi masalah melalui pendekatan analisis USG (Urgency, Seriousness, Growth), SWOT, dan Fishbone menunjukkan bahwa rendahnya cakupan persalinan di fasilitas kesehatan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor predisposisi meliputi keterbatasan pengetahuan ibu hamil dan keluarga mengenai manfaat persalinan di fasilitas kesehatan serta rendahnya pemahaman terhadap tanda bahaya kehamilan dan persalinan. Faktor pendukung mencakup keterbatasan akses transportasi, kesiapan biaya, dan belum optimalnya implementasi Program P4K. Selain itu, faktor penguat berupa dukungan keluarga, tokoh masyarakat, dan budaya persalinan di rumah masih memengaruhi pengambilan keputusan ibu dalam memilih tempat persalinan.

Menurut teori perubahan perilaku kesehatan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2018), peningkatan pengetahuan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam pembentukan sikap dan perubahan perilaku kesehatan. Individu yang memiliki pengetahuan baik mengenai risiko kehamilan dan manfaat pelayanan kesehatan cenderung memiliki motivasi lebih tinggi untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan secara optimal. Oleh karena itu, intervensi berupa pendidikan kesehatan tidak hanya ditujukan kepada ibu hamil, tetapi juga harus melibatkan suami, keluarga, kader kesehatan, tokoh masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya agar tercipta lingkungan sosial yang mendukung perilaku sehat. Pemanfaatan media digital, khususnya WhatsApp, juga telah terbukti efektif sebagai sarana komunikasi kesehatan yang mampu meningkatkan pengetahuan secara berkelanjutan (Sari et al., 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian masyarakat dari Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Universitas STRADA Indonesia mengembangkan inovasi PESAN CINTA (Peduli SayaNgi Calon Ibu BersaliN KiTa). Program ini mengintegrasikan penyuluhan kesehatan tatap muka dengan pembentukan Grup WhatsApp yang melibatkan seluruh unsur masyarakat dan tenaga kesehatan. Melalui edukasi yang terstruktur, program ini diharapkan dapat meningkatkan kesiapan persalinan, memperkuat implementasi Program P4K, meningkatkan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan, serta mendukung percepatan penurunan AKI dan AKB di wilayah kerja UPTD Puskesmas Muara Komam.

Tujuan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil, keluarga, kader kesehatan, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan pemerintah desa mengenai pentingnya persalinan aman di fasilitas pelayanan kesehatan melalui implementasi Program PESAN CINTA (Peduli SayaNgi Calon Ibu BersaliN KiTa). Secara spesifik, kegiatan ini ditujukan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep persalinan aman, risiko persalinan di luar fasilitas kesehatan, pengenalan tanda bahaya kehamilan, optimalisasi P4K,

penguatan dukungan keluarga/tokoh masyarakat, serta pembentukan Grup WhatsApp PESAN CINTA sebagai media pendampingan berkelanjutan.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat (community empowerment) melalui pendidikan kesehatan berbasis Satuan Acara Penyuluhan (SAP). Program dilaksanakan oleh tim residensi Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Universitas STRADA Indonesia bekerja sama dengan UPTD Puskesmas Muara Komam dan Pemerintah Desa Batu Butok. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 29 Juni 2026 bertempat di Balai Desa Batu Butok, wilayah kerja UPTD Puskesmas Muara Komam, Kabupaten Paser.

Sasaran atau partisipan kegiatan berjumlah 35 orang yang dipilih dengan kriteria keterlibatan langsung dan pengaruh sosial terhadap keputusan persalinan, yang terdiri atas 12 ibu hamil, 5 anggota keluarga, 11 kader kesehatan, 4 perangkat kepala desa, 2 tokoh masyarakat/agama, dan 1 dukun bersalin.

Tahapan pelaksanaan program dibagi menjadi tiga bagian utama:

1. **Persiapan:** Berupa koordinasi lintas sektor dengan pihak Puskesmas dan Pemerintah Desa, penyiapan instrumen, serta media penyuluhan (laptop, LCD proyektor, materi PowerPoint, leaflet edukasi, Buku KIA, dan banner). Instrumen evaluasi menggunakan kuesioner pre-test dan post-test yang terdiri atas 20 pertanyaan pilihan ganda. Kuesioner disusun oleh tim pengabdian berdasarkan materi edukasi yang mengacu pada Pedoman Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) edisi revisi, serta WHO Recommendations on Antenatal Care for a Positive Pregnancy Experience (2016). Instrumen mengukur lima indikator utama, yaitu: (1) pengetahuan tentang persalinan aman di fasilitas pelayanan kesehatan, (2) pengenalan tanda bahaya kehamilan dan persalinan, (3) kesiapan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K), (4) peran keluarga dalam mendukung persalinan aman, dan (5) pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan. Sebelum digunakan, instrumen telah melalui uji validitas isi (content validity) melalui telaah oleh dua orang pakar, yaitu dosen kesehatan masyarakat dan bidan koordinator UPTD Puskesmas Muara Komam, untuk memastikan kesesuaian materi dengan tujuan edukasi. Selanjutnya dilakukan uji coba terbatas (pilot test) kepada 10 orang keluarga atau ibu hamil di luar lokasi kegiatan untuk menilai kejelasan bahasa dan kemudahan pemahaman setiap butir pertanyaan. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan dapat dipahami dengan baik sehingga layak digunakan sebagai instrumen evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
2. **Pelaksanaan:** Meliputi registrasi peserta, pengisian kuesioner pre-test (20 pertanyaan terstandar), para peserta mengisi kuissoner secara mandiri selama 25 menit setelah mendapatkan penjelasan oleh tim. Penyampaian materi menggunakan metode ceramah interaktif yang di sampaikan pemateri selama 30 menit, dilanjutkan dengan diskusi kelompok selama 15 menit dengan didampingi oleh pendamping, tanya jawab serta demonstrasi pengisian rencana persalinan (P4K) 20 menit, dan dilanjutkan peresmian Grup WhatsApp PESAN CINTA

3. Evaluasi Akhir: Peserta diminta mengisi kuesioner post-test yang setara dengan instrumen awal selama 25 menit. Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan nilai rata-rata sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) intervensi untuk mengukur efektivitas kegiatan. .

Hasil

Berdasarkan hasil evaluasi, nilai rata-rata pengetahuan peserta meningkat dari 55 pada pre-test menjadi 85 pada post-test. Terdapat peningkatan sebesar 30 poin atau 54,5% dibandingkan dengan skor awal. Nilai katagori pengetahuan menggunakan nilai rentang dengan katagori sebagai berikut : nilai baik (76–100), nilai cukup (56–75), dan nilai kurang (≤ 55). Kategori tingkat pengetahuan dalam penelitian ini mengacu pada klasifikasi yang dimodifikasi dari Arikunto (2013). Pada Tabel 1 di bawah ini tentang Distribusi Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Edukasi Program PESAN CINTA, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai pengetahuan sebesar 30 poin (54,5%), terjadi perubahan distribusi tingkat pengetahuan yang cukup nyata. Sebagian besar peserta berpindah ke kategori baik, dan tidak ada lagi peserta yang berada pada kategori kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan tidak hanya meningkatkan nilai rata-rata pengetahuan, tetapi juga meningkatkan proporsi peserta dengan tingkat pengetahuan yang baik mengenai persalinan aman di fasilitas pelayanan kesehatan.

Tabel 1. Distribusi Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Edukasi Program PESAN CINTA

Kategori Pengetahuan	Pre-test	Post-test
	n (%)	n (%)
Baik (76–100)	5 (14,3)	28 (80,0)
Cukup (56–75)	12 (34,3)	7 (20,0)
Kurang (≤ 55)	18 (51,4)	0 (0,0)
Total	35 (100)	35 (100)



Gambar 1. Pemaparan Materi Program PESAN CINTA

Edukasi melalui Program PESAN CINTA sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta, terlihat antusiasnya peserta dalam mengikuti kegiatan. Peserta juga aktif mengikuti sesi diskusi dan pembentukan Grup WhatsApp PESAN CINTA sebagai media komunikasi berkelanjutan antara tenaga kesehatan, ibu hamil, keluarga, kader kesehatan, dan tokoh masyarakat. Pada Tabel 2 di bawah ini tentang Karakteristik Peserta Program PESAN CINTA, terlihat karakteristik latar belakang peserta, tingkat kehadirannya 100% dari 35 peserta sebagai berikut :

Tabel 2. Karakteristik Peserta Program PESAN CINTA

Karakteristik Peserta	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Ibu hamil	12	34,3
Suami/Keluarga	5	14,3
Kader kesehatan	11	31,4
Kepala Desa	4	11,4
Tokoh masyarakat/agama	2	5,7
Dukun bersalin	1	2,9
Total	35	100

Pada tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merupakan ibu hamil (34,3%) dan kader kesehatan (31,4%). Kondisi ini menunjukkan bahwa sasaran utama kegiatan berhasil dijangkau, sekaligus memperlihatkan adanya keterlibatan unsur masyarakat yang memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan ibu dalam memilih tempat persalinan.

Tabel 3. Luaran Program Pengabdian Masyarakat PESAN CINTA

Luaran Program	Luaran
Penyuluhan Kesehatan	Terlaksana
Kehadiran Peserta	35 orang (100%)
Leaflet edukasi	Dibagikan ke semua peserta
Grup WhatsApp PESAN CINTA	Terbentuk
Pre-tes dan post-tes	Terlaksana
Komitmen Lintas sektor	Terbentuk

Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh indikator luaran kegiatan berhasil dicapai sesuai dengan target yang telah direncanakan. Peningkatan nilai pre-test menjadi post-test menggambarkan bahwa materi mengenai persalinan aman, tanda bahaya kehamilan, program P4K, serta peran keluarga dapat diterima dengan baik oleh peserta. Selain itu, terbentuknya Grup WhatsApp PESAN CINTA menjadi luaran utama berkelanjutan yang menghubungkan tenaga kesehatan dengan masyarakat secara real-time.

Diskusi

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Program PESAN CINTA mampu meningkatkan rata-rata pengetahuan peserta dari 55 pada saat pre-test menjadi 85 pada saat post-test atau meningkat sebesar 30 poin (54,5%). Selain itu, distribusi tingkat pengetahuan juga mengalami perubahan yang nyata, ditandai dengan meningkatnya proporsi peserta yang memiliki kategori pengetahuan baik setelah mengikuti kegiatan edukasi. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang diterapkan dalam Program PESAN CINTA efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai persalinan aman di fasilitas pelayanan kesehatan.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Sondaal et al. (2016) yang menyimpulkan bahwa intervensi berbasis masyarakat melalui pendidikan kesehatan dan pemberdayaan ibu hamil mampu meningkatkan pemanfaatan pelayanan kesehatan maternal, termasuk persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan. Demikian pula, WHO (2016) menegaskan bahwa edukasi antenatal yang terstruktur membantu ibu hamil mengenali tanda bahaya kehamilan, menyusun rencana persalinan, dan meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi komplikasi. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan merupakan salah satu luaran yang konsisten dari intervensi edukasi kesehatan maternal.

Peningkatan pengetahuan pada kegiatan ini diduga tidak hanya dipengaruhi oleh penyampaian materi melalui ceramah, tetapi juga oleh penggunaan metode pembelajaran yang bersifat interaktif. Diskusi, sesi tanya jawab, pembagian leaflet, serta keterlibatan keluarga, kader kesehatan, tokoh masyarakat, dan pemerintah desa memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengklarifikasi informasi yang belum dipahami dan mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari. Pendekatan partisipatif tersebut memungkinkan proses belajar berlangsung lebih efektif dibandingkan metode ceramah satu arah.

Keunggulan lain dari Program PESAN CINTA adalah pembentukan Grup WhatsApp sebagai media komunikasi berkelanjutan setelah kegiatan edukasi selesai. Media ini memungkinkan peserta tetap memperoleh informasi kesehatan, berkonsultasi dengan tenaga kesehatan, serta saling berbagi pengalaman mengenai kehamilan dan persiapan persalinan. Pendekatan ini mendukung keberlanjutan promosi kesehatan dan memperkuat dukungan sosial, yang menurut berbagai penelitian merupakan faktor penting dalam perubahan perilaku kesehatan ibu.

Dengan demikian, Program PESAN CINTA tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta dalam jangka pendek, tetapi juga membangun mekanisme komunikasi yang berkelanjutan antara tenaga kesehatan, ibu hamil, keluarga, kader kesehatan, dan tokoh masyarakat. Model pemberdayaan seperti ini berpotensi mendukung peningkatan pemanfaatan

pelayanan persalinan di fasilitas kesehatan serta berkontribusi terhadap upaya penurunan angka kematian ibu dan bayi.

Program PESAN CINTA telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai persalinan aman di fasilitas pelayanan kesehatan. Namun, kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah peserta relatif terbatas, yaitu sebanyak 35 orang, sehingga hasil kegiatan belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh masyarakat di wilayah kerja UPTD Puskesmas Muara Komam maupun wilayah lain dengan karakteristik yang berbeda. Kedua, evaluasi dilakukan segera setelah pelaksanaan edukasi melalui pre-test dan post-test, sehingga peningkatan pengetahuan yang diperoleh hanya menggambarkan dampak jangka pendek dan belum dapat menunjukkan keberlanjutan retensi pengetahuan peserta dalam jangka panjang. Ketiga, kegiatan ini belum mengevaluasi perubahan perilaku peserta, seperti kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur, penyusunan rencana persalinan, maupun peningkatan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan setelah intervensi. Selain itu, efektivitas Grup WhatsApp PESAN CINTA sebagai media edukasi berkelanjutan juga belum dievaluasi secara sistematis dalam jangka waktu tertentu.

Dan pada kegiatan pengabdian selanjutnya diharapkan melibatkan jumlah peserta yang lebih besar, menggunakan periode tindak lanjut yang lebih panjang, serta mengevaluasi perubahan perilaku ibu hamil dan cakupan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan sebagai indikator keberhasilan program.

Kesimpulan

Program PESAN CINTA berhasil dilaksanakan sebagai kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui edukasi kesehatan mengenai persalinan aman di fasilitas pelayanan kesehatan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan peserta dari 55 pada saat pre-test menjadi 85 pada saat post-test, atau meningkat sebesar 30 poin (54,5%). Temuan ini menunjukkan bahwa Program PESAN CINTA efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai persalinan aman, tanda bahaya kehamilan, persiapan persalinan, dan pentingnya melahirkan di fasilitas pelayanan kesehatan.

Selain itu, pembentukan Grup WhatsApp PESAN CINTA berpotensi menjadi media komunikasi dan edukasi kesehatan yang berkelanjutan antara tenaga kesehatan, ibu hamil, keluarga, kader kesehatan, dan tokoh masyarakat. Namun, penelitian lanjutan dengan periode tindak lanjut yang lebih panjang masih diperlukan untuk mengevaluasi apakah peningkatan pengetahuan tersebut dapat berlanjut menjadi perubahan perilaku, peningkatan pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan, serta peningkatan cakupan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Universitas STRADA Indonesia atas dukungan akademik selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada UPTD Puskesmas Muara Komam, Pemerintah Desa Batu Butok, bidan desa, kader kesehatan, tokoh masyarakat, tokoh agama, seluruh peserta

kegiatan, serta semua pihak yang telah berpartisipasi sehingga Program PESAN CINTA dapat terlaksana dengan baik.

Pendanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai bagian dari kegiatan Residensi Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Universitas STRADA Indonesia. Seluruh pembiayaan kegiatan bersumber dari dana mandiri pelaksana dan dukungan institusi selama proses pelaksanaan kegiatan.

Daftar Pustaka

1. Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
2. Ekawati, F. M., et al. (2023). Recommendations for improving maternal health services in Indonesian primary care. *Sexual & Reproductive Healthcare*, 35, 100812.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K)*. Jakarta: Kemenkes RI.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia 2024*. Jakarta: Kemenkes RI.
5. Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
6. Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
7. Nurhayati, E., Rahmawati, D., & Sari, M. (2023). Pengaruh dukungan keluarga terhadap pemilihan tempat persalinan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(2), 45-52.
8. Putri, N., Astuti, R., & Dewi, F. (2024). Pemanfaatan WhatsApp Group dalam pendampingan ibu hamil. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 6(1), 12-19.
9. Sari, D., Yuliana, N., & Wahyuni, S. (2023). Efektivitas media WhatsApp dalam pendidikan kesehatan ibu hamil. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 18(3), 89-96.
10. World Health Organization. (2021). *Ending Preventable Maternal Mortality (EPMM)*. Geneva: WHO.
11. Wulandari, R., Fitriani, D., & Handayani, S. (2022). Pengaruh penyuluhan persalinan aman terhadap pengetahuan ibu hamil. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(1), 34-41.
12. Profil Dinas Kesehatan Propinsi Kalimantan Timur, 2025
13. Profil dan Evaluasi Kinerja Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak Kabupaten Paser, 2025
14. World Health Organization. (2016). *WHO Recommendations on Antenatal Care for a Positive Pregnancy Experience*. Geneva: WHO.
15. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)*, Edisi Revisi.
16. Lincetto, O., et al. (2020). *Antenatal Care*. In: Disease Control Priorities (3rd ed.), Volume 2: Reproductive, Maternal, Newborn, and Child Health. Washington, DC: World Bank.
17. Sondaal, S. F. V., Browne, J. L., Amoakoh-Coleman, M., et al. (2016). Assessing the effect of mHealth interventions in improving maternal and neonatal care in low- and middle-income countries: A systematic review. *PLoS ONE*, 11(5), e0154664.
18. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)*, Edisi Revisi.